

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan, identifikasi data objek penelitian. Serta analisis mengenai SWOT, USP dan *positioning*. Berikut ini adalah penjabarannya :

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian dimana berdasar pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana di sini peneliti terlibat secara langsung [21]. Tujuan dalam penelitian ini supaya peneliti memahami kondisi objek penelitian sehingga data yang diambil dapat mengarahkan dan sesuai pada deskripsi secara rinci mengenai kondisi nyata objek yang diteliti. Alasan peneliti memilih metode kualitatif ini adalah agar dapat menjelaskan dan mengetahui suatu masalah pada objek penelitian sehingga mendapatkan sumber data yang valid dan terperinci.

Untuk pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu metode dimana dalam menuliskan penelitiannya dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada obyek yang diteliti secara langsung [22]. Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif supaya peneliti bisa menjabarkan keadaan objek secara nyata saat melakukan pengamatan di lapangan secara spesifik dan mendalam.

3.1.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel yang akan diriset oleh peneliti di tempat penelitian [23]. Objek penelitian juga bisa disebut sebagai topik permasalahan yang akan diteliti sehingga peneliti memiliki data yang valid.

Adapun objek dari penelitian ini adalah Sanggar Tari Bontot Basuki yang berada di Purwokerto.

Sedangkan subjek penelitian merupakan orang yang berkaitan dan bisa memberikan informasi secara lengkap mengenai topik yang nantinya akan diteliti. Subjek penelitian merupakan batasan penelitian yang dimana peneliti dapat menentukan benda, hal atau orang yang nanti akan menjadi variabel penelitian [24]. Subjek penelitian ini adalah pemilik sanggar tari Bontot Basuki. Pemilihan subjek ini berdasarkan topik permasalahan yang akan teliti sehingga nantinya sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3.1.2 Jenis Sumber Data

Data primer merupakan data pokok atau data utama yang diperoleh peneliti. Data primer adalah suatu data yang akan digunakan dalam penelitian yang berasal dari sumber pertama yaitu berasal dari sumbernya langsung (narasumber) [23]. Data primer penelitian ini adalah dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan narasumber yaitu Pak Basuki sebagai pemilik sanggar sekaligus pelatih di Sanggar Tari Bontot Basuki.

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan dari sumber-sumber yang telah ada [22]. Data sekunder yang diperoleh ini akan berguna untuk mendukung informasi primer yang sudah ada. Data sekunder dapat berupa bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal dan lain sebagainya.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah penting yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian. Seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data sehingga data yang dihasilkan valid dan terperinci. Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan data sekunder melalui studi kepustakaan.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana dilakukan dengan menggunakan panca indera peneliti untuk melihat, mengawasi lingkungan atau situasi penelitian. Data yang diperoleh dalam observasi dapat berupa ruang (tempat), waktu, pelaku, kegiatan, peristiwa, dan perasaan [24]. Observasi yang dilakukan penulis ini adalah terhadap Sanggar Tari Bontot Basuki. Dengan cara mengamati objek dan mencatat data-data yang nantinya akan penulis olah.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode dimana narasumber diberikan pertanyaan oleh peneliti dengan tujuan mengetahui data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dengan informan (narasumber) atau orang yang diwawancarai [22]. Wawancara dilakukan untuk menggali data-data yang lebih rinci sehingga penelitian menghasilkan data-data yang valid dan selengkap-lengkapannya. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai Pak Basuki selaku pemilik Sanggar Tari Bontot Basuki dan juga pelatih. Dalam wawancara tersebut penulis memberikan beberapa pertanyaan secara lisan dan tulisan yang berkaitan dengan profil sanggar tari Bontot Basuki tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dimana tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa dokumen resmi, buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya [22]. Metode dokumentasi sifatnya sebagai komplemen yaitu data yang didapat berfungsi mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berguna untuk memperkuat analisis penelitian secara visual yang berhubungan dengan *rebranding* di Sanggar Tari Bontot Basuki.

d. Studi Kepustakaan

Studi Pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dimana peneliti mencari sumber-sumber data sekunder. Studi Pustaka yaitu usaha peneliti dalam mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik permasalahan yang akan atau sedang diteliti [22]. Studi Pustaka dapat berupa buku, jurnal, catatan, literatur, penelitian terdahulu, internet dan lain sebagainya.

3.1.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode dimana penulis meninjau kembali data-data yang telah diperoleh sehingga data menjadi lebih jelas dan terperinci. Analisis data merupakan kegiatan analisis dalam penelitian dengan cara memeriksa seluruh data dari berbagai instrumen penelitian, seperti pada tahapan observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya [25]. Metode analisis data yang penulis gunakan yaitu metode analisis SWOT. SWOT merupakan singkatan *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman).

Analisis SWOT dapat diartikan sebagai teknik perencanaan strategi atau penyelesaian masalah yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam bisnis tertentu atau suatu proyek [26]. Yang pertama kekuatan, dalam suatu usaha atau bisnis haruslah mengetahui keunggulan dari *brand* yang dimiliki, atau daya tarik dari *brand* tersebut sehingga nantinya akan mudah dalam proses promosi *brand* tersebut. Kedua kelemahan, selain kekuatan tentu suatu *brand* pastilah memiliki kelemahan, maka dari itu dengan mengetahui kelemahan, nantinya dapat mencari solusi untuk memperbaiki *brand* tersebut. Ketiga peluang, di dalam bisnis ada kesempatan suatu *brand* supaya lebih berpotensi dalam segi penjualan ataupun unggul di pasaran. Terakhir ancaman, ancaman dapat berupa adanya kompetitor yang bergerak di bidang yang sama, untuk itu suatu *brand* harus mempelajari apa saja ancaman yang akan terjadi dalam berjalannya suatu bisnis.

3.2 Identifikasi Data

3.2.1 Profil Objek

Nama Objek : Sanggar Tari Bontot Basuki
Alamat Objek : Jl. Brigjend. Encung No.19, Pakembaran,
Bancarkembar, Kec. Purwokerto Utara,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.
Telepon : 082125965846



Gambar 3. 1 : Logo Sanggar Tari Bontot Basuki
Sumber: Dokumen Penulis

Sanggar Tari Bontot Basuki merupakan sebuah sanggar tari yang berlokasi Jl. Brigjend. Encung No.19, Pakembaran, Bancarkembar, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pada awal berdirinya sanggar, pemilihan logo ini terbentuk dari Visi Misi yang diambil serta target yang dituju yaitu anak-anak. Dengan mencirikan sebagai sanggar yang kreatif dan modern. Logo yang terbentuk dengan penggunaan berbagai elemen seperti warna, *font*, copywriting serta gambar. Sanggar ini didirikan pada tahun 2011 oleh pak Basuki Setiawan atau lebih dikenal dengan nama Bontot Basuki. Pak Basuki sendiri merupakan pemilik sekaligus pelatih di Sanggar Tari Bontot Basuki. Pak Basuki hanya lulusan SLTA, namun beliau belajar tari secara otodidak. Asal mulanya karena kecintaannya akan bidang seni tari ini, sehingga beliau memiliki impian untuk membangun sebuah sanggar tari.

Selain belajar secara otodidak pak Basuki pernah mengikuti pelatihan tari bersertifikat di Yogyakarta pada tahun 2015. Bermula dari skill dan sertifikat tersebut akhirnya pak Basuki di percayai sebagai guru pengajar tari di berbagai sekolah dari tingkat TK sampai SMP bahkan SMA.



Gambar 3. 2 : Sertifikat Tari Pak Basuki
Sumber: Dokumen Penulis

Sanggar Tari Bontot Basuki memiliki visi misi yang di pegang. Visi yaitu Nguri uri budaya Jawa dan mencintai sebagai anak Indonesia. Sedangkan misi yaitu menjadikan putra/putri berkarakter seni dan menjadikan putra/putri berjiwa seni budaya Indonesia. Selain itu Sanggar Tari Bontot Basuki juga memiliki struktur organisasi sebagai berikut.

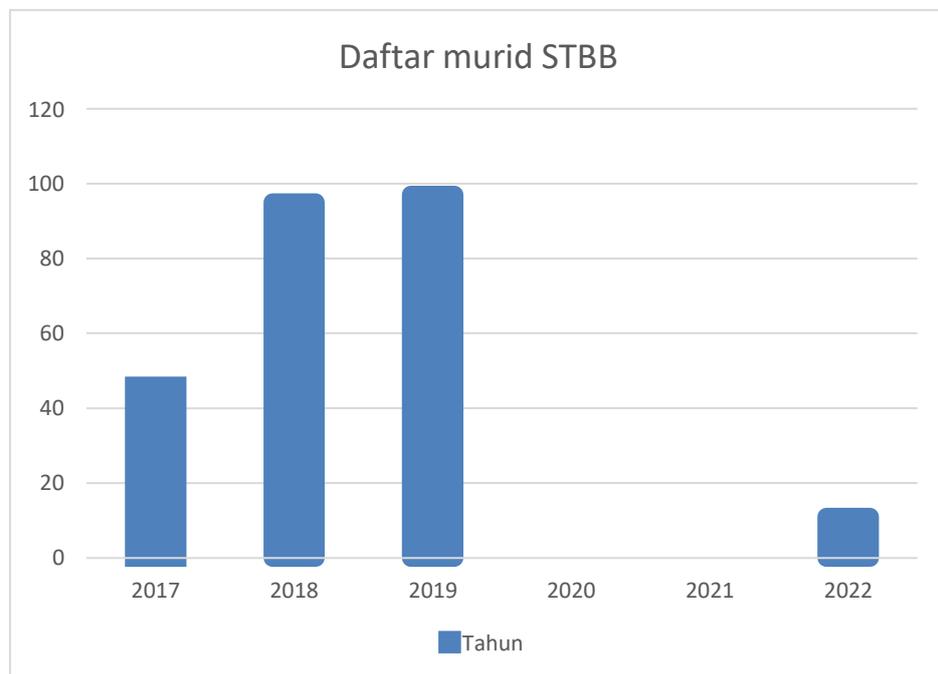
Tabel 3. 1 Struktur Organisasi
Sumber: Dokumen Penulis



Untuk murid yang mendaftar mulai dari TK hingga SMP yang berkeinginan untuk mempelajari kesenian tari. Namun tidak tertutup kemungkinan bahwa anak SMA pun bisa ikut belajar di sanggar ini sebab sanggar ini ditujukan pada semua jenis kalangan masyarakat dengan seluruh latar belakang Pendidikan. Biaya pendaftaran sebesar Rp. 50.000 sudah mencakup biaya latihan selama satu bulan. Jadwal kegiatan latihan rutin yaitu satu minggu 2 (dua) kali latihan pada hari Sabtu dan Minggu. Latihan mulai pukul 15.30 – 17.00 WIB. Untuk siswa yang mendaftar dari tahun 2017 s/d 2019 mengalami kenaikan. Namun disaat pandemi covid 19 sanggar ditutup

total dan tidak ada kegiatan tari selama 2020-2021. Berikut ini merupakan diagram jumlah murid dari tahun 2017- 2019.

Tabel 3. 2 Daftar murid STBB
Sumber: Dokumen Penulis



Pada tahun 2017-2019 terdapat kenaikan jumlah murid seperti yang terlihat pada diagram diatas. Pada tahun 2017 terdapat murid 50 orang, 2018 terdapat murid 85 orang, 2019 terdapat murid sebanyak 90 orang. Namun pada tahun 2020 dengan adanya pandemic covid 19. Sesuai peraturan yang pemerintah himbau untuk membatasi kegiatan diluar rumah, maka dengan terpaksa sanggar tari Bontot Basuki dinonaktifkan untuk sementara waktu. Kemudian kegiatan sanggar mulai aktif kembali di tahun 2022. Sehingga murid yang ada hanya sedikit. Jenis tarian yang diajarkan di sanggar ini adalah tarian kontemporer yaitu perpaduan tarian modern dengan tradisional. Pak Basuki membuat gerakan tariannya sendiri seperti tarian Jarngaji, Dorit, Ledre, Pargulas dan Kerangemas. Selain itu sanggar ini juga mengajarkan

pantomim dan juga macapat. Sanggar Tari Bontot Basuki memiliki fasilitas yang cukup lengkap yaitu dengan adanya kostum yang dimiliki tanpa sewa, alat rias serta *property* yang berkaitan dengan tari. Sanggar Tari Bontot Basuki ini sering berpartisipasi mengikuti perlombaan. Selain itu salah satu perlombaan yang dijuarai adalah juara dua UMP *dance competition*.



Gambar 3. 3 : Sertifikat Juara Tari
Sumber : Dokumen Penulis

Prestasi yang pernah didapat pada murid sanggar tari ini seperti, dikirim sebagai kedutaan Indonesia ke Meksiko pada tahun 2020. Berpartisipasi di acara lengger Banyumasan yang bersertifikat dari Tokyo, Japan Ada berbagai macam kegiatan latihan di Sanggar Tari Bontot Basuki. Berikut ini adalah dokumentasi visual di Sanggar Tari Bontot Basuki.



Gambar 3. 4 : Kegiatan di sanggar
Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 3. 5 : Kegiatan di sanggar
Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 3. 7 Piagam Penghargaan
Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 3. 6 : Penulis dan Pemilik sanggar
Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 3. 8 Penampilan tari
Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 3. 9 Penampilan tari di Maksiko
Sumber : Dokumen Penulis

3.2.2 Studi Kompetitor

a. Sanggar Dharmo Yuwono

Nama Objek : Sanggar Tari Dharmo Yuwono

Alamat Objek : JL. Supriyadi I/2, Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto
Timur, Kabupaten Banyumas

Telepon : (0281) 632537



Gambar 3. 10 Papan Sanggar
Sumber : Dokumen Penulis

Sanggar Dharma Yuwono adalah sanggar yang berdiri sejak bulan Juli 1979. Pendiri dari Sanggar Dharma Yuwono adalah Bapak Kamaru Samsi yang merupakan pimpinan Panti Asuhan dan Kasi Kebudayaan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Sanggar ini merupakan sanggar pertama dan sanggar paling tua yang ada di wilayah kabupaten Banyumas. Alasan Sanggar Dharma Yuwono ini didirikan adalah sebagai untuk menampung dan menjembatani peminat seni tari di Kota Purwokerto [27]. Sehingga diharapkan dengan adanya sanggar tari ini para pecinta kesenian tari di wilayah Purwokerto dapat terfasilitasi.



Gambar 3. 11 : Siswa panti asuhan Dharmo Yuwono
Sumber : Dokumen Penulis

Latihan menari pada Sanggar Tari Dharmo Yuwono adalah setiap hari minggu sore. Untuk data jumlah siswa tercatat pada tahun 2015 adalah sekitar 185 orang. Sedangkan untuk pelatih tari di sanggar tari Dharmo Yuwono berjumlah 7 orang yang berasal dari Banyumas dengan pendidikan lulusan SMKI Banyumas dan STSI Surakarta. Pelatih tari disini merupakan orang yang pernah mengenyam pendidikan seni tari. Untuk saat ini sanggar Dharmo Yuwono hanya melatih tari tradisional. Media promosi yang telah dilakukan melalui media sosial seperti *Youtube* dan *Instagram*.



Gambar 3. 12 Event Sanggar
Sumber : Youtube Sanggar Dharmo Yuwono



Gambar 3. 13 Event Sanggar
Sumber : Youtube Sanggar Dharmo Yuwono



Gambar 3. 14 Event Sanggar
Sumber : Youtube Sanggar Dharmo Yuwono

b. Sanggar Tari Kalamangsa

Nama Objek : Sanggar Tari Kalamangsa

Alamat Objek : Belakang Gedung Kesenian Suteja, Jl. Sarwodadi
No.87, Karanganyar, Purwokerto Kidul, Kec. Purwokerto Selatan
Kabupaten Banyumas.

Telepon : 081228143455



Gambar 3. 15 Logo Sanggar Tari Kalamangsa
Sumber : Instagram Sanggar Tari Kalamangsa

Sanggar Tari Kalamangsa merupakan sanggar tari yang berada di Purwokerto. Sanggar tari ini sudah cukup terkenal di wilayah purwokerto. Sanggar tari ini menyediakan Les Privat Tari Tradisional Klasik, Tari Tradisional Jawa, Bali, Tari Kreasi Baru dan Tari Nusantara. Selain itu juga membuka untuk Makeup *Wedding*, Makeup Tradisional dan Makeup Karakter. Serta Sewa Busana Pengantin, Sewa Kostum Tradisional dan Sewa Kostum Tari.



Gambar 3. 16 Spanduk Sanggar Tari Kalamangsa
Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 3. 17 Tempat Latihan tari
Sumber : Dokumentasi Penulis

Sanggar Tari Kalamangsa sering diundang untuk hadir di beberapa pagelaran seni salah satu yang terbaru adalah di Pagelaran Banjoemas Kota Lama pada tanggal 14 Mei 2022. Tak hanya itu sanggar tari ini juga aktif

mengisi tari di beberapa hajatan seperti *wedding*, khitan dan lain sebagainya. Berikut ini data data visual mengenai kegiatan Sanggar Tari Kalamangsa. Media promosi yang dilakukan yaitu pada media sosial seperti Facebook, Instagram dan Youtube.



Gambar 3. 18 Kegiatan Sanggar Tari Kalamangsa
Sumber : Instagram Sanggar Tari Kalamangsa



Gambar 3. 19 Kegiatan Sanggar tari Kalamangsa
Sumber : Facebook Sanggar tari Kalamangsa



Gambar 3. 20 Kegiatan Sanggar tari Kalamangsa
Sumber : Facebook Sanggar tari Kalamangsa

3.2.3 Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil observasi dilakukan dengan mengamati objek Sanggar Tari Bontot Basuki. Observasi dan wawancara ini dilakukan dua kali pada tanggal 31 Agustus 2022 dan tanggal 30 November 2022 guna mendapatkan data-data yang valid dan lengkap. Observasi yang dilakukan penulis dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai objek Sanggar Tari Bontot Basuki.

Sedangkan wawancara memberikan beberapa pertanyaan ke pada pemilik Sanggar Tari Bontot Basuki mengenai media promosi yang sudah pernah dilakukan. Untuk wawancara menggunakan metode pertanyaan tidak stuktur. Metode wawancara ini digunakan supaya informan lebih nyaman dalam menceritakan tentang Sanggar Tari Bontot Basuki. Maka dari itu diperoleh bahwa media promosi melalui logo. dengan latar belakang putih dan siluet penari dan bertuliskan STBB Entertainment dengan huruf yang berwarna-warni. Dibagian bawah juga ada identitas bertuliskan Sanggar Tari Bontot Basuki. Logo ini merupakan logo pertama dan belum pernah diubah oleh pemilik sejak berdiri tahun 2011. Selain itu media cetak dan juga media digital. Media cetak yang digunakan seperti stempel, gantungan kunci dan brosur. Sedangkan media digital yang digunakan adalah Instagram. Pemilik sanggar juga melakukan promosi dari mulut ke mulut.

Namun hal ini kurang efektif, dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang kurang tahu akan keberadaan. Untuk stempel bentuknya tidak sama dengan logo sehingga terkesan tidak konsisten. Stempel ini masih digunakan hingga sekarang. Brosur yang di gunakan masih terlihat sederhana dan seadanya tulisanya pun masih terlihat kurang rapi dengan banyaknya perbedaan *font*. Namun karena keterbatasan untuk membuat desain hingga saat ini masih menggunakan brosur tersebut. Satu-satunya *merchandise* yang digunakan adalah gantungan kunci. Gantungan kunci ini hanya berfungsi sebagai hadiah saja, maka dari itu hanya digunakan saat awal pembukaan Sanggar Tari Bontot Basuki ini. Media digital yang digunakan Instagram. Media ini dipilih karena dirasa efektif dan mudah di akses. Dalam Instagram Sanggar Tari Bontot Basuki menampilkan beberapa foto dan video kegiatan disanggar. Akun Instagram dengan nama @sanggartari.bontotbasuki ini memiliki 424 postingan, 276 pengikut dan 708 mengikuti. Sanggar Tari Bontot Basuki ini masih aktif dalam membuat postingan di Instagram yang di miliki. Namun interaksi dengan pengguna di Instagram sangat sedikit. Hal ini dapat dilihat dari jumlah *like* dan komentar pada setiap postingan di Instagram Sanggar Tari Bontot Basuki. Berikut ini adalah visualisasi dari *branding* yang pernah dilakukan :



Gambar 3. 21 Cap Stempel STBB
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 3. 22 Stempel STBB
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 3. 23 Brosur STBB
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 3. 24 Gantungan kunci STBB
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 3. 25 Instagram STBB
Sumber : Dokumentasi Penulis

Sehingga dari hasil observasi dan wawancara di atas penulis bermaksud untuk melakukan *rebranding* untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap Sanggar Tari Bontot Basuki. Diharapkan *rebranding* yang akan penulis lakukan dapat membantu meningkatkan promosi kepada masyarakat.

3.2.4 Analisis SWOT, USP dan Positioning

a. Analisis SWOT

Dalam melakukan sebuah rancangan *branding* atau *rebranding* dalam sebuah perusahaan harus mengetahui beberapa faktor yang sistematis. Faktor-faktor tersebut seperti kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman dari suatu *brand* atau perusahaan tersebut. Di bawah ini akan menampilkan tabel mengenai analisis SWOT terhadap Sanggar Tari Bontot Basuki

Tabel 3. 3 Analisis SWOT
Sumber. Hasil Olahan Penulis

Nama Sanggar	Sanggar Tari Bontot Basuki	Sanggar Dharmo Yuwono	Sanggar Tari Kalamangsa
<i>Strenght</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelatih memiliki pengalaman yang lama di bidang seni tari b. Memiliki sertifikat resmi pelatih sanggar c. Terdapat penyewaan property seni yang dimiliki d. Adanya tarian baru yaitu tarian tradisional yang dipadukan dengan tarian modern 	<ul style="list-style-type: none"> a. Merupakan Sanggar pertama dan tertua di wilayah Banyumas b. Pendiri sanggar merupakan orang yang di hormati di Banyumas c. Pelatih memiliki latar belakang pendidikan seni tari 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sudah banyak di gunakan di berbagai event b. Terdapat penyewaan property, kostum taribusana pengantin dan makeup

<i>Weaknees</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Tempat latihan yang masih sempit b. Hanya terdapat 1 (satu) pelatih c. Promosi yang dilakukan belum efektif d. Kurang di ketahui masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Media promosi yang digunakan saat ini hanya youtube dan Instagram b. Saat ini hanya melatih tari Tradisional c. Kurangnya promosi yang dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Media promosi yang digunakan saat ini hanya mengandalkan media sosial b. Saat ini hanya melatih tari tradisional dan tari nusantara
<i>Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjadi fasilitator untuk mengembangkan minat dan bakat bagi anak-anak b. Sistem pembelajaran yang digunakan dinamis sehingga anak memiliki daya kreativitas tinggi dalam menari 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjadi icon sanggar tertua di Banyumas b. Menjadi tempat pembelajaran tari bagi semua kalangan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjadi Sanggar tari yang populer di wilayah Banyumas b. Menjadi sanggar pembelajaran tari bagi semua kalangan masyarakat
<i>Threats</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya Kompetitor yang bergerak di bidang yang sama b. Sanggar tari lain yang lebih berpengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> a. adanya kompetitor yang bergerak dibidang yang sama b. Kompetitor yang semakin kreatif. 	<ul style="list-style-type: none"> a. adanya competitor bergerak di bidang yang sama. b. Banyaknya sanggar baru

			yang mulai menjadi pesaing dan kreatif.
--	--	--	---

b. USP (*Unique Selling Proposition*)

USP merupakan sebuah keunikan atau pembeda pada suatu objek yang tidak dimiliki oleh kompetitor. USP pada Sanggar Tari Bontot Basuki ini adalah menjadi sanggar seni tari yang adaptif dengan menggabungkan berbagai jenis tari, termasuk tari tradisional, kontemporer, dan *modern* dalam sistem pembelajaran yang dinamis. Hal ini menjadi keunikan atau pembeda yang tidak dimiliki oleh kompetitor lain di wilayah Banyumas. Sanggar ini memiliki kelebihan dengan menyajikan variasi tari yang beragam, sehingga memberikan peluang bagi anak-anak untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dengan lebih kreatif dan inovatif dalam menari. Keunikannya sebagai sanggar seni tari yang adaptif ini dapat menjadi daya tarik bagi calon anggota dan masyarakat luas, dan membantu sanggar untuk menjadi salah satu sanggar tari terpopuler dan pilihan utama di wilayah Banyumas.

c. *Positioning*

Positioning dapat dijabarkan sebagai suatu proses untuk menempatkan suatu produk, merek, perusahaan ke dalam pikiran mereka yang dianggap sebagai audiennya. Dalam hal ini *positioning* yang diterapkan dalam Sanggar Tari Bontot Basuki yaitu sebagai wadah pengembang potensi bagi anak-anak dalam berkreasi terhadap tari tradisional, modern, dan kontemporer. Hal ini didasarkan pada kelebihan dan keunikannya sebagai sanggar seni tari yang adaptif dengan menyajikan berbagai jenis tari, yang mencakup tari tradisional, modern, dan kontemporer dalam sistem pembelajaran yang dinamis. Dengan memposisikan diri sebagai tempat yang mengutamakan pengembangan potensi dan kreativitas anak-anak, Sanggar Tari Bontot Basuki mencoba untuk menarik perhatian target audiensnya, yaitu anak-anak dan orang tua yang ingin memberikan kesempatan bagi anak-anak mereka

untuk mengekspresikan bakat dan minat dalam seni tari secara bebas dan kreatif.

3.2.5 Kerangka Penelitian

Tabel 3. 4 Kerangka Penelitian
Sumber: Data analisis penulis

